

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN TERHADAP PEMANFAATAN BUKU KIA DI PUSKESMAS AUR DURI KOTA JAMBI TAHUN 2018

Margareta Pratiwi

Email : margareta.pratiwi88@gmail.com

Akademi Keperawatan Prima Jambi

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk menurunkan AKI yaitu dengan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Dengan adanya buku KIA dan stiker P4K diharapkan akan tercipta banyak tenaga kesehatan yang terampil dalam bidang klinis dan komunikasi. Penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli 2018 di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Aur Duri periode Januari-April 2018 sebanyak 579 ibu hamil. pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 86 responden. Analisa data dalam penelitian ini secara *Univariat* dan *Bivariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memanfaatkan buku KIA dengan kurang baik sebanyak 50 responden (58.1%) dan memiliki pengetahuan rendah sebanyak 49 responden (57.0%). Hasil analisis diperoleh nilai $P\text{-value}=0.000 < 0.05$ artinya hubungan pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA, $P\text{-value}=0.001 < 0.05$ ada hubungan yang signifikan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018.

Diharapkan pihak Puskesmas agar dapat memberikan informasi kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sebagai deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan memanfaatkan buku KIA

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Buku KIA dan Tanda Bahaya Kehamilan

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND THE ATTITUDE OF PREGNANT WOMAN ABOUT DANGEROUS SIGNS OF PREGNANCY AGAINST THE USE OF MOTHER AND CHILDREN HEALTHY BOOK AT AUR DURI SOCIETY HEALTHY CENTER JAMBI CITY 2018

one of the effort to decrease mother's deadt number that is by birth planning program and complication prevention (P4K). By having mother and children healthy book it is hope there will be many qualified medical works in clinic and communication. This research is an *analitic* research with *cross sectional* in clinic plan in the purpose to know knowledge relationship and the attitude od pregnant woman about dangerous signs against the use of mother and children healthy book at Aur Duri Society Health Center in Jambi City in the year of 2018. This research is progressed on july 2018 at Aur Duri Society Health Center Jambi City. The population in this research is all pregnant woman at Aur Duri Society Health Center January-April period 2018 are 579 pregnant woman. Sampling taking using *accidental sampling* from 86 respondents. Data analysis in this research by *univariat* and *bivariate*. The result of the research show that most of them use mother and children healthbook with less result 50 respondents (58.1%) and for those who have low knowledge are 49 respondents (57.0%). From the analysis result it is found $P\text{-value}=0.000<0.05$ mark means that knowledge relationship of pregnant woman about the dangerous of pregnancy against the use of mother and children health book, $P\text{-value}=0.001<0.05$ that there is significance relationship to pregnant woman about dangerous pregnancy sign to the use of mother and children healthy book at Aur Duri Society Healthy Center Jambi City 2018. It is hope Society Health Center part to be able to give information to pregnant woman to do pregnancy checking regularly as to earlier detection of dangerous pregnancy sign and take the advantage of using mother and children healthy book.

Key word : *Knowledge, Attitude, Mother and Children Healthy Book and Dangerous Pregnancy Signs*

PENDAHULUAN

Masalah kebidanan di masyarakat merupakan masalah yang kompleks dan perlu peningkatan penanganan secara lintas program, lintas disiplin ilmu serta memperbaiki faktor sosial budaya, tanpa kerjasama dan pemanfaatan dengan organisasi profesi (IDI, POGI, IDAI, IBI dan lain-lain) serta “*stakes holders*” permasalahan tidak akan diselesaikan. Permasalahan kebidanan di masyarakat diantaranya adalah kematian ibu dan anak, kesehatan reproduksi remaja, aborsi tidak aman, berat bayi lahir rendah, tingkat kesuburan, pertolongan persalinan oleh non tenaga kesehatan, penyakit menular seksual, serta perilaku sosial budaya (Yulifah, 2011).

Buku KIA sebagai catatan kesehatan, alat monitoring dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil. Pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat dari Buku KIA dancara merangsang perkembangan anak dan sebagian ibu hamil menganggap hal-hal yang berhubungan dengan Buku KIA hanya sekedar buku catatan pemeriksaan hamil. Dalam penerapannya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat yaitu pengetahuan, sikap, tradisi (kepercayaan masyarakat), tingkat

pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan ketersediaan fasilitas kesehatan (SDKI, 2012).

Akibat dari tidak melakukan pemeriksaan kehamilan maka ibu hamil tidak dapat mengetahui kondisi kesehatan ibu dan bayi. Pengawasan antenatal dan postnatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal. Sejak Ballantyne pada tahun 1901 mengumumkan tempat *Plea For Promaternity Hospitas*, di paris yang merupakan model antenatal pertama di dunia, maka upaya pengawasan hamil makin berkembang. Pengawasan antenatal memberikan mamfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai kehamilan secara dini, sehingga dapat diperhitungkan dan disiapkan langkah-langkah dalam pertolongan persalinannya. Diketahui bahwa janin dalam rahim dan ibunya merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi, sehingga kesehatan ibu yang optimal akan meningkatkan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dianjurkan untuk memeriksakan pengawasan antenatal sebanyak 4 kali yaitu pada setiap trimester, sedangkan trimester terakhir sebanyak 2 kali (Manuaba, 2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan. Berdasarkan *world health organization* (WHO) dan *survey demografi kesehatan indonesia* (SDKI) tahun 2012 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tertinggi dibandingkan AKI di Negara-negara miskin ASIA pada tahun 2010 Srilanka menempati posisi terendah 60 per 100.000 kelahiran hidup yang diikuti oleh Nepal 170 per 100.000 kelahiran hidup dan yang menempati posisi tertinggi Timor leste 300 per 100.000 kelahiran hidup yang diikuti oleh Kamboja 250 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Perkembangan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia dari tahun 1991 sampai tahun 2007 terjadi penurunan yang sangat lamban, dari tahun 2007-2012 terjadi peningkatan AKI dari 228 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 kelahiran hidup berdasarkan Survey Demografi terbaru (SDKI) tahun 2012. Dalam target Sustainable Development Goals (SDGs) ingin memperoleh hasil yang maksimal dalam SDGs dalam 1,5 dekade ke depan. Target yang telah ditentukan oleh SDGs mengenai kematian ibu adalah penurunan AKI sampai tinggal 70 per 100 ribu kelahiran hidup (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi AKI sebanyak 56 orang pada tahun 2015 dan cakupan persalinan dengan tenaga

kesehatan tahun 2014 yaitu 91.9%, tetapi menurun pada tahun 2015 menjadi 90.73%.

Penyebab langsung kematian ibu adalah kurang lebih 90% disebabkan oleh seputar persalinan dan kematian tersebut terjadi karena komplikasi. Sedangkan sebab tidak langsung antara lain dilatar belakangi oleh sosial ekonomi, pendidikan, kedudukan dan peranan wanita, sosial budaya, dan transportasi yang dapat digambarkan dengan istilah tiga terlambat yakni terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pertolongan di fasilitas kesehatan dan empat terlalu yakni terlalu muda mempunyai anak (<20 tahun), terlalu banyak melahirkan (> 3 anak), terlalu rapat jarak melahirkan (<2 tahun) dan terlalu tua untuk mempunyai anak (>35 tahun) (Prasetyawati, 2012).

AKI di Indonesia terbilang sulit untuk diturunkan. Salah satu kendalanya adalah kurang meratanya tenaga terlatih untuk membantu persalinan. Meski terjadi peningkatan tenaga kesehatan terlatih, di antaranya bidan untuk menolong persalinan. Tidak hanya ketersediaan tenaga kesehatan terlatih yang berpengaruh pada penurunan AKI, layanan prapersalinan juga berpengaruh signifikan (Suryani, 2014).

Sekitar 15% ibu hamil dan bersalin memiliki kemungkinan mengalami

komplikasi. Sebagian besar komplikasi kebidanan dapat dicegah bila keluarga dan tenaga kesehatan cepat memahami 3 hal. Pertama, komplikasi tidak dapat diprediksi sehingga setiap ibu hamil diperlakukan sebagai potensi komplikasi. Kedua, setiap ibu hamil terutama yang berisiko dan komplikasi dapat akses dengan mudah ke fasilitas kesehatan yang adekuat dalam menangani komplikasi. Ketiga, komplikasi lebih banyak terjadi pada masa persalinan dan 24 jam paska persalinan sehingga waktu yang singkat ini harus cepat mendapat penanganan yang adekuat (Prasetyawati, 2012).

Salah satu upaya untuk menurunkan AKI yaitu dengan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Ibu Hamil yang merupakan upaya terobosan membangun potensi masyarakat, khususnya kepedulian masyarakat untuk persiapan dan tindak penyelamatan ibu dan bayi baru lahir. Dengan adanya buku KIA dan stiker P4K diharapkan akan tercipta banyak tenaga kesehatan yang terampil dalam bidang klinis dan komunikasi. Tenaga kesehatan yang terampil tentu akan dapat membantu ibu dan suami termasuk keluarganya agar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *crosssectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan

mampu membuat perencanaan, persalinan dan pencegahan komplikasi sehingga ibu dan bayi selamat (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi pada tanggal 26-30 Mei 2018 terhadap 10 ibu hamil dengan pertanyaan terstruktur tentang tanda bahaya kehamilan, semua ibu hamil tidak mengetahui tanda bahaya dalam kehamilan dan terdapat 6 ibu hamil memberikan keterangan bahwa ibu hamil pernah membaca di buku KIA terdapat adanya penjelasan tanda bahaya kehamilan namun ibu juga tetap tidak bisa menyebutkan tanda bahaya kehamilan tersebut. Pada pemanfaatan buku KIA ibu hanya membawa buku KIA pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan, dan di rumah tidak dibaca ulang lagi buku KIA tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018".

Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA. Penelitian ini akan dilaksanakan padabulan Juni 2018 di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Aurduri periode Januari-April 2018 sebanyak 579 ibu hamil. Sebagian sampel dipilih *accidental sampling* sebanyak 86 responden. Metode pengumpulan data adalah dengan

membagikan kuesioner per variabel yang diisi langsung oleh responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan chi-square (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi pemanfaatan buku KIA dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 86 responden yang melakukan memanfaatkan buku KIA dengan baik sebanyak 36 responden (41.9%) dan yang memanfaatkan buku KIA dengan kurang baik sebanyak 50 responden (58.1%).

Gambaran Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2

Hasil penelitian Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 86 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah sebanyak 49 responden (57.0%).

Dari hasil pengisian kuesioner ibu hamil banyak tidak mengetahui berapakah frekuensi pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan responden

Distribusi responden berdasarkan Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018

N	Pemanfaatan Buku KIA	Jumlah	Persentase
1	Baik	36	41.9
2	Kurang Baik	50	58.1
Jumlah		86	100

Tabel 2

Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018

N	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	37	43.0
2	Rendah	49	57.0
Jumlah		86	100

tentang kehamilan dan pemeriksaan kehamilan memberikan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan yang dimiliki responden meliputi informasi-informasi yang meningkatkan keyakinan responden tentang pentingnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan, serta dengan

pengetahuan yang mereka miliki mampu mengerakkan mereka untuk melakukan kunjungan antenatal care ataupun

Gambaran Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi sikap dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3

Distribusi Jawaban Responden Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya

Dari hasil diketahui bahwa dari 86 responden diketahui 30 responden (34.9%) mempunyai sikap baik dan 56 responden (65.1%) mempunyai sikap kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas didapatkan masih banyak responden yang belum memiliki sikap yang positif untuk memanfaatkan Buku KIA, dikarenakan kurangnya minat, kesadaran, dukungan dari keluarga, dana serta tidak adanya transportasi untuk menuju ke tenaga kesehatan. Dari permasalahan yang muncul, diketahui dari sebagian kecil responden yang mempunyai sikap yang baik.

Hubungan pengetahuan ibu hamil Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku

melakukan deteksi dini tanda-tanda bahaya selama kehamilan.

Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Baik	30	34.9
2	Kurang Baik	56	65.1
Jumlah		86	100

KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Hubungan pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018 adalah sebagai berikut

Tabel 4

Hubungan pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA

No	Peng etah uan	Pemanfaatan Buku KIA				p- val ue		
		Baik		Kurang baik				
		n	%	n	%			
1	Tinggi	25	67.	12	32.	3	7	0.00
2	Rendah	1	22.	3	77.	4	1	

ah	1	4	8	6	9	0
						0
Jumlah	3	41.	5	58.	8	1
	6	9	0	1	6	0

Hasil analisis hubungan pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018 diperoleh bahwa ada sebanyak 25 responden (67.6%) yang mempunyai pengetahuan tinggi yang memanfaatkan buku KIA dengan baik dan 38 responden (77.6%) yang mempunyai pengetahuan rendah tidak memanfaatkan buku KIA dengan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara pemanfaatan buku KIA antara responden yang mempunyai pengetahuan tinggi dan rendah (ada hubungan yang signifikan pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018).

Pengetahuan di pengaruhi oleh pendidikan hal ini dapat di tunjukan bahwa bahwa lebih dari rata-rata responden berpendidikan menengah, Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan pengetahuan dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian

dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya, pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin rasional dalam berfikir dan menerima informasi, sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin sulit untuk menerima informasi baru yang datang dari luar.

Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA

N	Sikap	Pemanfaatan buku KIA				p-value
		Baik		Kurang baik		
		n	%	n	%	

1	Baik	2	80.	6	20.	3	10
.	k	4	0		0	0	0
Kur							
2	an	1	21.	4	78.	5	10
.	g	2	4	4	6	6	0
Bai							
k							

Jumla	3	41.	5	58.	8	10
h	6	9	0	1	6	0

Hasil analisis hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018 diperoleh bahwa sebanyak 12 responden (21.4%) yang memiliki sikap kurang baik memanfaatkan buku KIA dengan baik dan pada sikap yang baik ada 6 responden (20.0%) yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.001$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan pemanfaatan buku KIA antara responden yang mempunyai sikap baik dan kurang baik (ada hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018).

Ibu hamil yang pernah mengalami tanda bahaya kehamilan tentu akan lebih mudah mengingat daripada yang belum pernah. Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus terus mengulang-ulang informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil yang masih sehat. Pengulangan ini akan menjadi

pengalaman vikarius, menimbulkan persepsi kuat dan menjadi motivasi ibu hamil untuk segera mendeteksi dini kehamilan dengan selalu membawa buku KIA sebagai catatan kesehatan bagi ibu hamil sehingga mudah untuk mengontrol kesehatan ibu dan calon bayi.

Sebagian kecil responden menganggap tanda-tanda bahaya kehamilan itu biasa muncul pada saat kehamilan. Sebagian kecil dari mereka juga menganggap bahwa tanda-tanda bahaya kehamilan tersebut dapat ditangani dengan minum vitamin dan istirahat cukup sehingga malas untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan masih banyak reponden yang tidak memanfaatkan buku KIA dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memanfaatkan buku KIA dengankurang baik sebanyak 50responden (58.1%) dan memiliki pengetahuan rendah sebanyak 49 responden (57.0%). Hasil analisis diperoleh nilai $P\text{-value}=0.000 <0.05$ artinya hubungan pengetahuan Ibu Hamil

Jurnal Akper Garuda Putih

Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA, P-value=0.001<0.05 ada hubungan yang signifikan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi 1*. Penerbit Nuha Medika
2. Kemenkes RI, 2016. Profil kesehatan Indonesia
3. Manuaba, 2010. *Ilmu Kandungan.nuha medika*. EGC Jakarta
4. SDKI, 2012. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*
5. Prasetyawati, 2012. *Kesehatan ibu dan anak (KIA)*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
6. Suryani, 2014. *Prinsip-prinsip dasar praktik kebidanan*. Penerbit Nuha Medika Yogyakarta
7. Yulifah, 2011. *Asuhan kebidanan komunitas*. Penerbit Salemba Medika Yogyakarta